



**KEEFEKTIFAN METODE OMAGGIO DAN METODE *THINK TALK WRITE*
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA
PADA SISWA KELAS VIII SMP**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Tri Wahyuni

NIM : 2101412030

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.



Semarang, Juni 2016

Pembimbing I,	Pembimbing II,
	
Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. NIP 196612101991031003	Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd. NIP 198405022008121005

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

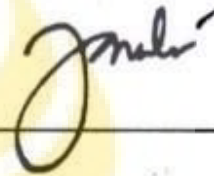
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Semarang

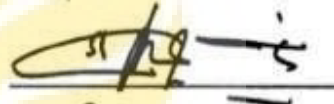
hari : Rabu
tanggal : 24 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi

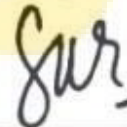
Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum.
NIP 196107041988031003
Ketua



U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum.
NIP 198202122006042002
Sekretaris



SantiPratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd.
NIP 198307212008122001
Penguji I



Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.
NIP 198405022008121005
Penguji II/Pembimbing II



Prof. Dr. FathurRokhman, M.Hum.
NIP 196612101991031003
Penguji III/Pembimbing I



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 19600001198901101

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, Agustus 2016

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Tri Wahyuni', is written over the logo.

Tri Wahyuni

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

- ❖ Jika jiwamu sudah dikalahkan oleh rasa takut, maka dirimu tidak akan berani untuk melangkah. Jadi, beranilah! Lawan rasa takut dan cobalah untuk melangkah maju! (Tri Wahyuni)
- ❖ Ucapan adalah doa, berhati-hatilah saat berbicara. Gunakan mulut dan lidah untuk mengucapkan hal yang baik. (Bapak Achmad Suhedi Karsim)
- ❖ Jangan berusaha menjadi orang yang sukses, tetapi jadilah orang yang berguna. (Albert Einstein)



Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orangtua serta keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat, kasih sayang dan cinta yang tulus.
2. Almamaterku tercinta.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah berupa kesehatan, keselamatan, serta ilmu pengetahuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Keefektifan Metode Omaggio dan Metode *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP”.

Peneliti menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya dari usaha peneliti, melainkan ada pihak-pihak tertentu yang turut mendukung dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. dan Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd. yang telah meluangkan waktu dan sabar dalam memberikan arahan serta membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin penelitian;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin penelitian;
4. Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama perkuliahan;
5. Kepala SMP Kesatrian 1 Semarang yang telah memberikan izin penelitian;

6. Deny Noviani, S.Pd. sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kesatrian 1 Semarang yang telah memberikan waktu dan izin penelitian;
7. Siswa kelas VIII F dan VIII G SMP Kesatrian 1 Semarang yang telah bersedia mendukung pelaksanaan penelitian;
8. Bapak Achmad Suhedi Karsim dan Ibu Sutarmi serta kakakku yang selalu mendoakan, mendukung, serta memberikan semangat;
9. Semua teman PBSI angkatan 2012 terutama rombel 1 tercinta dan para sahabat yang selalu membantu dan memberikan semangat;
10. Semua pihak yang membantu proses penyusunan skripsi ini.

Semoga semua bantuan dan amal baik yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah Swt. dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Agustus 2016

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tri Wahyuni

SARI

Wahyuni, Tri. 2016. "Keefektifan Metode Omaggio dan Metode *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Pembimbing II: Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

Kata kunci: metode Omaggio, metode *think talk write*, keterampilan menulis teks berita

Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang dapat ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar yang memuaskan. Metode pembelajaran yang tepat dapat mengatasi kesulitan menulis teks berita, kesulitan tersebut dapat diatasi dengan belajar menulis melalui kegiatan menyimak. Metode yang dapat mendukung kegiatan tersebut adalah metode Omaggio dan metode *Think Talk Write* (TTW).

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana keefektifan metode Omaggio terhadap keterampilan menulis berita pada siswa kelas VIII SMP? (2) bagaimana keefektifan metode *think talk write* terhadap keterampilan menulis berita pada siswa kelas VIII SMP? (3) manakah yang lebih efektif antara metode Omaggio dan metode *think talk write* terhadap keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP?. Rumusan masalah harus selaras dengan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan keefektifan metode Omaggio terhadap keterampilan menulis berita pada siswa kelas VIII SMP; (2) mendeskripsikan keefektifan metode *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis berita pada siswa kelas VIII SMP; (3) menentukan manakah yang lebih efektif antara metode Omaggio dan metode *think talk write* terhadap keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Desain metode eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas VIII di SMP Kesatrian 1 Semarang pada tahun pelajaran 2015/2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara data *pretest* dan data *posttest* pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan metode Omaggio dan metode *Think Talk Write* (TTW). Keefektifan metode *Think Talk Write* (TTW) dibuktikan berdasarkan perubahan hasil rata-rata dari 65,33 menjadi 76,36. Selain itu, uji t metode *Think Talk Write* (TTW) menghasilkan *sig* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti berbeda secara signifikan. Pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode Omaggio juga memenuhi kriteria keefektifan berdasarkan perolehan rata-rata nilai tes awal sebesar 64,08 menjadi 81,44. Hasil uji t metode Omaggio menunjukkan

perolehan nilai *sig* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti berbeda secara signifikan. Pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode Omaggio lebih efektif dibanding pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode *Think Talk Write* (TTW). Berdasarkan hasil penghitungan uji t, telah diperoleh nilai sig sebesar 0,014. $\text{Sig} = 0,014 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a . Jadi rerata hasil *posttest* kelas TTW berbeda dengan kelas Omaggio. Selain itu, jika dilihat dari rata-rata hasil menulis teks berita kelas TTW sebesar 76,36, sedangkan hasil menulis teks berita kelas Omaggio sebesar 81,44.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah (1) guru bahasa Indonesia hendaknya menerapkan metode Omaggio dalam pembelajaran menulis teks berita, karena sudah diuji tingkat keefektifannya dibandingkan dengan metode *Think Talk Write* (TTW). Pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode Omaggio dapat mempermudah siswa dalam menguasai keterampilan menulis teks berita. Guru harus mampu mengatur waktu, agar pembelajaran berlangsung secara optimal; (2) bagi praktisi atau peneliti di bidang pendidikan dapat melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui manfaat lain penerapan metode Omaggio terhadap keterampilan menulis teks berita dengan populasi yang lebih luas. Karena penggunaan metode Omaggio memberikan positif terhadap keterampilan menulis teks berita, bahkan tidak menutup kemungkinan metode tersebut dapat diterapkan pada keterampilan menulis teks lain.



DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teoretis	17
2.2.1 Hakikat Teks Berita.....	17
2.2.1.1 Pengertian Teks Berita	17
2.2.1.2 Jenis-jenis Berita	18
2.2.1.3 Struktur Berita.....	20
2.2.1.4 Unsur-unsur Berita	22

2.2.1.5 Bahasa Berita	23
2.2.1.6 Nilai Berita	29
2.2.1.7 Prinsip Penulisan Berita	31
2.2.2 Penilaian Teks Berita	33
2.2.3 Keterampilan Menulis Teks Berita	36
2.2.4 Metode <i>Think Talk Write</i> (TTW)	39
2.2.5 Metode Omaggio	43
2.2.6 Kerangka Berpikir	47
2.2.7 Hipotesis	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
3.1 Desain Penelitian	50
3.2 Populasi dan Sampel	51
3.3 Variabel Penelitian	52
3.3.1 Variabel bebas	53
3.3.2 Variabel terikat	53
3.4 Tempat dan Waktu Penelitian	57
3.5 Instrumen Penelitian	57
3.5.1 Instrumen Tes	57
3.5.2 Instrumen Nontes	60
3.5.3 Uji Instrumen	61
3.6 Teknik Pengumpulan Data	66
3.6.1 Teknik Tes	66
3.6.2 Observasi	67
3.6.3 Dokumentasi	67
3.7 Teknik Analisis Data	67
3.7.1 Analisis Data Prapenelitian	67
3.7.1.1 Uji Homogenitas	67
3.7.1.2 Uji Normalitas	69
3.7.1.3 Uji Perbedaan Dua Rata-rata (Uji t) <i>Pretest</i>	71

3.7.2 Analisis Data Penelitian	73
3.7.2.1 Uji Sampel Berpasangan.....	73
3.7.2.2 Uji Perbedaan Dua Rata-rata (Uji t).....	73
3.7.2.3 Uji Hipotesis	73
3.8 Prosedur Pelaksanaan.....	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	77
4.1 Hasil Penelitian	77
4.1.1 Penerapan Metode Omaggio terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita	77
4.1.1.1 Penilaian Proses dalam Metode Omaggio terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita	85
4.1.1.2 Hasil Penerapan Metode Omaggio terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita	91
4.1.2 Penerapan Metode <i>Think Talk Write</i> (TTW) terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita	97
4.1.2.1 Penilaian Proses Metode <i>Think Talk Write</i> (TTW) terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita.....	102
4.1.2.2 Hasil Penerapan Metode <i>Think Talk Write</i> (TTW) terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita.....	109
4.1.3 Perbandingan Penerapan Metode Omaggio dan Metode <i>Think Talk Write</i> (TTW) terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita	115
4.1.4 Pengujian Hipotesis.....	118
4.2 Pembahasan.....	119
4.2.1 Keefektifan Metode Omaggio terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita	120
4.2.2 Keefektifan Metode <i>Think Talk Write</i> (TTW) dalam Keterampilan Menulis Teks Berita	123

4.2.3 Perbandingan Keefektifan Metode Omaggio dan Metode <i>Think Talk Write</i> (TTW) terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita	127
BAB V PENUTUP	131
5.1 Simpulan	131
5.2 Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN	138



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita	33
Tabel 2.2 Langkah-langkah Metode TTW	40
Tabel 3.1 Variabel Penelitian	54
Tabel 3.2 Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita	59
Tabel 3.3 Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita	60
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen	64
Tabel 3.5 Interpretasi Reliabilitas Instrumen	65
Tabel 3.6 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	68
Tabel 3.7 Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	69
Tabel 3.8 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i>	70
Tabel 3.9 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i>	71
Tabel 3.10 Hasil Uji T <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	72
Tabel 4.1 Penilaian Proses dalam Penerapan Metode Omaggio terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita	86
Tabel 4.2 Penilaian Hasil Menulis Teks Berita Kelas Omaggio dengan Kategori Sangat Baik	93
Tabel 4.3 Penilaian Hasil Menulis Teks Berita Kelas Omaggio dengan Kategori Kurang Baik	95
Tabel 4.4 Uji T <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Omaggio	96
Tabel 4.5 Hasil Observasi Kelompok <i>Think Talk Write (TTW)</i>	102
Tabel 4.6 Penilaian Hasil Menulis Teks Berita Kelas TTW dengan Kategori Sangat Baik	111
Tabel 4.7 Penilaian Hasil Menulis Teks Berita Kelas TTW dengan Kategori Kurang Baik	113
Tabel 4.8 Uji T <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok <i>Think Talk Write (TTW)</i>	114
Tabel 4.9 Perbandingan Data Aspek Sikap Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen	

2.....115

Tabel 4.10 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar dan Selisih Nilai *Pretest*
Posttest pada Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2117

Tabel 4.9 Hasil Uji T *Posttest* Kelompok TTW dan Kelompok Omaggio.....118



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Piramida Terbalik.....	20
Gambar 4.1 Kegiatan Menyimak Rekaman Wawancara	79
Gambar 4.2 Siswa Berdiskusi Menentukan Unsur Berita.....	83
Gambar 4.3 Contoh Hasil Perlakuan Menulis Teks Berita Kelompok Omaggio	84
Gambar 4.4 Salah Satu Siswa menyampaikan Hasil Diskusi Kelompok	87
Gambar 4.5 Contoh Hasil Penentuan Fakta berdasarkan Hasil Wawancara	88
Gambar 4.6 Siswa Berdiskusi dan Saling Membantu dalam Kegiatan Menentukan Informasi	89
Gambar 4.7 Contoh Hasil Diskusi pada Lembar Kerja 4.....	90
Gambar 4.8 Hasil Menulis Teks Berita Kelompok Omaggio dengan Kategori Sangat Baik	92
Gambar 4.9 Hasil Menulis Teks Berita Kelompok Omaggio Kategori Kurang Baik	94
Gambar 4.10 Guru Menjelaskan Cara Mengerjakan Lembar Kerja	99
Gambar 4.11 Contoh Hasil Diskusi Lembar Kerja 4 Penerapan Metode TTW.....	104
Gambar 4.12 Siswa Kelas TTW Berdiskusi dan Saling Membantu Satu Sama Lain untuk Memperoleh Informasi	106
Gambar 4.13 Contoh Hasil Diskusi Lembar Kerja 3 Penerapan Metode TTW.....	107
Gambar 4.14 Siswa Mengumpulkan Hasil Menulis Teks Berita	108
Gambar 4.15 Hasil Menulis Teks Berita Kelompok TTW dengan Kategori Sangat Baik	109
Gambar 4.8 Hasil Menulis Teks Berita Kelas TTW dengan Kategori Kurang Baik	111

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	48
Bagan 3.1 Desain Penelitian	50



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Nama Siswa Kelas VIII F dan VIII G SMP Kesatrian 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016.....	139
Lampiran 2 Silabus	142
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok TTW	146
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Omaggio	159
Lampiran 5 Kisi-kisi Soal	173
Lampiran 6 Instrumen Tes	175
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	182
Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	183
Lampiran 9 Uji Normalitas Data Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelompok <i>Think Talk</i> <i>Write (TTW)</i>	184
Lampiran 10 Uji Normalitas Data Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelompok Omaggio.....	186
Lampiran 11 Uji Normalitas Data Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelompok <i>Think Talk</i> <i>Write (TTW)</i>	188
Lampiran 12 Uji Normalitas Data Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelompok Omaggio	190
Lampiran 13 Uji Homogenitas Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelompok <i>Think Talk</i> <i>Write (TTW)</i>	192
Lampiran 14 Uji Homogenitas Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelompok Omaggio.....	193
Lampiran 15 Uji Homogenitas Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelompok <i>Think Talk</i> <i>Write (TTW)</i>	194
Lampiran 16 Uji Homogenitas Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelompok <i>Think Talk</i> <i>Write (TTW)</i>	195
Lampiran 17 Uji Perbedaan Dua Rata-rata Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelompok TTW dan Kelompok Omaggio.....	196
Lampiran 18 Uji Sampel Berpasangan Tes Awal (<i>Pretest</i>) dan Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelompok TTW	197

Lampiran 19 Uji Sampel Berpasangan Tes Awal (<i>Pretest</i>) dan Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelompok Omaggio.....	198
Lampiran 20 Uji Perbedaan Dua Rata-rata Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelompok TTW dan Omaggio.....	199
Lampiran 21 Penilaian Sikap	200
Lampiran 22 Data Uji Coba	204
Lampiran 23 Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas G.....	206
Lampiran 24 Data Nilai <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kelas F.....	210
Lampiran 25 Surat Keterangan Lulus UKDBI.....	214
Lampiran 26 Surat Keputusan Dosen Pembimbing.....	215
Lampiran 27 Surat Permohonan Izin Penelitian	216
Lampiran 28 Surat Keterangan Penelitian	217



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis teks berita harus memperhatikan beberapa aspek pembangun berita. Kelengkapan unsur dan kaidah penulisan berita menjadi hal penting yang perlu diperhatikan dalam penulisan teks berita. Apabila terdapat kekurangan terkait dua hal tersebut, sebuah berita menjadi tidak lengkap, baik dari segi isi maupun penyajian. Hal ini berpengaruh pada keutuhan informasi yang disampaikan penulis kepada pembaca. Menulis berita dengan baik ternyata tidak mudah, sehingga seorang penulis harus melewati proses belajar dan berlatih secara terus-menerus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan guru dan analisis hasil menulis teks berita, kesulitan yang terjadi saat menulis teks berita adalah pada pengungkapan fakta-fakta yang menjadi dasar penulisan. Ketika menulis teks berita seseorang lebih mengungkapkan banyak opini, padahal keakuratan sebuah teks berita dilihat dari pengungkapan fakta-fakta dari peristiwa yang dilaporkan. Pengungkapan fakta peristiwa menjadi hal penting dalam penulisan teks berita. Hal tersebut didukung oleh pendapat Yunus (2012:46) semakin tinggi *news value* sebuah fakta atau peristiwa, maka akan semakin kuat pula untuk diangkat menjadi berita.

Keterampilan menulis teks berita sangat perlu dipelajari, supaya seseorang mampu menulis berita dengan baik. Menurut Semi (1995:12) perlunya mempelajari teknik penulisan berita disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: (1) menulis itu merupakan keterampilan yang memerlukan pengetahuan tentang

sistem tulis yang biasa digunakan, serta memerlukan penguasaan kata yang cukup untuk mewartakan gagasan; (2) berita yang dituliskan itu perlu dikomunikasikan melalui media massa yang tentunya mempunyai aturan-aturan tersendiri yang harus diketahui dan diterapkan; (3) menulis berita perlu mempertimbangkan kualitas berita itu, apakah ada nilai yang penting disampaikan atau tidak; (4) penting pula dipertimbangkan calon pembaca atau pendengar berita itu agar kita dapat menyesuaikan cara penyajian dan kualitas bahasa yang digunakan; (5) dalam menulis berita perlu pula kecepatan dan kecekatan karena kalau terlambat dibuat dan diselesaikan tentu tidak dapat disiarkan dalam waktu yang singkat yang akhirnya dapat merusak kualitas berita; dan (6) perlu mempertimbangkan panjang tulisan. Pendapat tersebut membuktikan apabila seseorang ingin menguasai keterampilan menulis teks berita dengan baik, maka ia memerlukan proses belajar dan ketekunan dalam berlatih menulis teks berita. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Putra (2006:46) seseorang perlu berlatih secara terus menerus, karena dengan banyak berlatih akan membuat penulis menjadi hafal penulisan sebuah berita yang baik dan benar.

Keterampilan menulis teks berita ternyata dapat dikembangkan melalui kegiatan menyimak, seperti yang diungkapkan oleh Nadia dan Sainur (2014) menyimak siaran berita dapat membantu siswa menulis teks berita. Sebelum siswa menulis teks berita, siswa mendengarkan rekaman terlebih dahulu. Setelah itu, siswa menuliskan berita berdasarkan informasi yang didengar, kemudian mengomunikasikan teks berita yang mereka tulis kepada teman sekelas. Kegiatan seperti ini akan membantu siswa untuk mengolah ide dalam memproduksi sebuah

teks berita. Selain itu, hal ini juga mampu menyediakan pengalaman lain dalam menulis. Untuk melaksanakan kegiatan menulis melalui menyimak ini, perlu adanya cara atau metode tertentu yang digunakan supaya keterampilan menulis teks berita mampu dikuasai dengan baik. Selain Nadia dan Sinur, Omaggio (1986:146) juga menyampaikan bahwa kombinasi antara tugas mendengar dan menulis merupakan keterampilan yang nyata, pencatataan dapat digunakan untuk membangun keterampilan pemahaman pada semua tingkatan kemahiran berbahasa. Format integratif seperti dikte, variasi pada dikte, atau jenis lain dari latihan dapat berguna untuk mengisi kesenjangan. Salah satu keuntungan dari dikte sebagai latihan dalam mendengar dan menulis, hal tersebut dapat menggabungkan banyak struktur pada kosakata dalam konteks bahasa alami.

Metode menjadi alat yang dapat dirancang untuk mengajarkan suatu keterampilan. Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang dapat ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan (Hardini 2012:13). Pendapat tersebut membuktikan bahwa metode pembelajaran yang tepat memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan seseorang mempelajari ilmu maupun keterampilan yang diharapkan, terutama dalam menguasai keterampilan menulis teks berita. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat mendukung keterampilan menulis melalui menyimak yaitu metode Omaggio dan metode *Think Talk Write* (TTW).

Metode Omaggio merupakan salah satu metode yang dikembangkan oleh Alice Omaggio Hadley. Metode ini lebih menekankan pada kemampuan

menyimak untuk memperoleh ide-ide yang pada akhirnya dapat dikembangkan menjadi sebuah tulisan. Langkah-langkah yang terdapat pada metode Omaggio bisa diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita. Langkah-langkah yang terdapat pada metode ini dapat melatih keaktifan dan daya kreatif terhadap keterampilan menulis.

Metode lain yang dapat diterapkan untuk mengembangkan keterampilan menulis teks berita adalah metode *Think Talk Write* (TTW), metode ini diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughlin. Metode ini memperkenalkan seseorang untuk mampu menemukan ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Langkah-langkah yang terdapat pada metode *Think Talk Write* (TTW) mengarahkan seseorang untuk mampu berpikir secara lebih kritis, kemudian menyampaikan informasi yang telah didapat serta mampu menuangkan ide maupun pemikiran yang ia miliki dalam bentuk tulisan. Metode ini diawali dengan kegiatan menyimak untuk merangsang siswa berpikir lebih kritis.

Metode Omaggio dan metode *Think Talk Write* (TTW) memiliki persamaan yaitu kegiatan awal dimulai dengan memperoleh pemahaman melalui kegiatan menyimak. Tahap pemahaman ini, mengarahkan seseorang untuk menemukan informasi penting dan sangat dibutuhkan sebagai bahan penulisan teks berita. Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian hasil pemahaman sebagai bahan diskusi, hal ini dapat memicu daya aktif seseorang dalam menyampaikan pendapatnya. Kegiatan terakhir adalah menulis, pada tahap ini dilakukan kegiatan menulis informasi yang telah diperoleh secara individu dan pemahaman dari hasil

diskusi untuk dikembangkan menjadi teks berita. Selain persamaan, kedua metode ini juga memiliki perbedaan yaitu pada metode *Think Talk Write* (TTW) diskusi hanya dilakukan dalam kelompok, sementara pada metode Omaggio diskusi dilakukan dalam kelompok serta antar kelompok. Perbedaan selanjutnya adalah pada langkah-langkah penerapan metode. Metode Omaggio memiliki langkah-langkah penerapan yang cukup banyak, sedangkan metode *Think Talk Write* (TTW) memiliki langkah-langkah yang cukup ringkas.

Kedua metode pembelajaran ini diuji untuk mengetahui tingkat keefektifan dari masing-masing metode terhadap keterampilan menulis teks berita. Apabila metode tersebut efektif digunakan, maka metode ini memudahkan seseorang dalam belajar menulis berita dengan baik. Kedua metode ini dapat dijadikan alternatif cara pembelajaran yang digunakan dalam usaha menguasai keterampilan menulis teks berita. Berdasarkan beberapa masalah dan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Metode Omaggio Dan Metode *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kendala yang dialami dalam keterampilan menulis teks berita. Kendala yang sering dihadapi adalah mengalami kesulitan pada tahapan menyusun maupun menulis paragraf. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dalam merangsang otak untuk dapat menulis dengan aktif. Kesulitan dalam

menentukan dan mengelola ide yang dibutuhkan dalam penulisan teks berita. Hal ini tentunya akan menghambat seseorang dalam menguasai keterampilan menulis teks berita.

2. Mengasah keterampilan menulis teks berita dapat dilakukan melalui kegiatan menyimak. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu diawali dengan memperoleh pemahaman melalui kegiatan menyimak. Langkah-langkah yang terdapat pada kedua metode tersebut bertujuan untuk mengasah daya pikir seseorang, supaya lebih kritis dalam menentukan dan mengolah ide digunakan sebagai bahan menulis teks berita, sehingga seseorang dapat mengatasi kesulitan yang dialami dalam menulis teks berita yang singkat, padat, dan jelas.
3. Keefektifan metode Omaggio dan metode *Think Talk Write (TTW)* terhadap keterampilan menulis teks berita belum diuji. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan kedua metode tersebut. Penelitian dilakukan dengan cara menguji keefektifan antara metode Omaggio dan metode *Think Talk Write (TTW)* terhadap keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian identifikasi masalah yang sudah diungkapkan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan keterampilan menulis teks berita. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasan yang dilakukan tidak meluas.

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah menentukan metode mana yang lebih efektif antara metode Omaggio dan metode *think talk write* terhadap keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana keefektifan metode Omaggio terhadap keterampilan menulis berita pada siswa kelas VIII SMP?
2. Bagaimana keefektifan metode *think talk write* terhadap keterampilan menulis berita pada siswa kelas VIII SMP?
3. Manakah yang lebih efektif antara metode Omaggio dan metode *think talk write* terhadap keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan keefektifan metode Omaggio terhadap keterampilan menulis berita pada siswa kelas VIII SMP.
1. Mendeskripsikan keefektifan metode *think talk write* terhadap keterampilan menulis berita pada siswa kelas VIII SMP.
2. Menentukan metode mana yang lebih efektif antara metode Omaggio dan metode *think talk write* terhadap keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoretis dan praktis. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membuktikan keefektifan metode Omaggio dan *think talk write* terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak seperti sekolah, guru, siswa, maupun peneliti yang lain. Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu menjadi metode alternatif untuk mengatasi kesulitan dalam menulis teks berita.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi keterampilan menulis teks berita.
- d. Bagi peneliti bidang pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam keterampilan menulis teks berita maupun keterampilan menulis teks yang lain.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian Tasliati (2011), Heniningsih, dkk. (2012), Khotimah (2013), Mohammad dan Hussein (2013), Pratama (2014), Sumirat (2014), dan Atikasari dan Kurniasih (2015).

Tasliati (2011) melakukan penelitian berjudul “Keefektifan “Strategi Omaggio” dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat Kelas X MAN Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas X MAN Pangean dengan “Strategi Omaggio” dan pembelajaran tanpa “Strategi Omaggio”. Perbedaan tersebut ditunjukkan oleh hasil uji t yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 17. Uji t skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan t hitung 3,45 dengan db=72 dan nilai p 0,001 ($p < 0,05$). Sementara hasil uji t *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan t hitung 5,047 dengan db=72 dan nilai p 0,00 ($p < 0,05$) yang membuktikan bahwa pembelajaran dengan “Strategi Omaggio” lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa “Strategi Omaggio”.

Penelitian yang dilakukan Tasliati merupakan penelitian eksperimen. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penggunaan metode Omaggio yang diterapkan dalam pelajaran bahasa Indonesia. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenis keterampilan dan jenis teks yang digunakan dalam penelitian. Tasliati menggunakan metode Omaggio dalam pembelajaran

menyimak cerita rakyat, sedangkan penelitian ini menerapkan metode Omaggio dalam keterampilan menulis teks berita. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menguji keefektifan metode Omaggio terhadap keterampilan menulis teks berita melalui kegiatan menyimak.

Heningsih, dkk. (2012) menulis penelitian berjudul “Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Perlakuan Model Penelitian Sosial dan Model Penelitian Hukum Siswa SMA Kelas IPA dan IPS”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks berita siswa SMA kelas IPA dan IPS efektif dengan perlakuan model penelitian sosial dan model penelitian hukum. Keefektifan pembelajaran menulis teks berita berbeda dengan perlakuan model penelitian hukum, siswa kelas IPA lebih efektif daripada siswa kelas IPS. Simpulan hasil penelitian adalah pembelajaran menulis teks berita siswa SMA kelas IPA dan IPS cocok dengan model penelitian sosial dan penelitian hukum. Siswa kelas IPA cocok dengan model penelitian sosial dan lebih cocok dengan model penelitian hukum. Kelas IPS cocok dengan model penelitian sosial, tetapi kurang cocok dengan model penelitian hukum.

Penelitian yang dilakukan oleh Heningsih, dkk. merupakan penelitian eksperimen. Penelitian tersebut menguji keefektifan pembelajaran menulis teks berita siswa SMA kelas IPA dan IPS menggunakan perlakuan model penelitian sosial dan model penelitian hukum. Persamaan yang muncul antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat pada keterampilan yang diajarkan yaitu keterampilan menulis teks berita. Perbedaannya terdapat pada jenis perlakuan yang diterapkan pada kelas eksperimen. Penelitian tersebut menggunakan perlakuan

menggunakan model penelitian sosial dan model penelitian hukum, sedangkan penelitian ini menggunakan perlakuan metode Omaggio dan metode *Think Talk Write (TTW)* dalam mengembangkan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP.

Khotimah (2013) menulis penelitian berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dalam Keterampilan Menulis Teks Berita”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis berita dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dikategorikan baik dengan skor rata-rata 72,55, kemampuan menulis teks berita dengan model pembelajaran konvensional dikategorikan cukup dengan skor rata-rata 47,81 dan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam keterampilan menulis teks berita dengan $t_{hitung} = 16,238$ dan $t_{tabel} = 2,000$ maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* efektif dalam pembelajaran menulis teks berita.

Penelitian yang dilakukan oleh Khotimah merupakan penelitian eksperimen. Penelitian tersebut menguji tingkat keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran menulis teks berita. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat pada variabel terikat yang ditentukan yaitu keterampilan menulis teks berita. Perbedaan yang muncul terdapat pada jenis perlakuan yang diterapkan dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen. Penelitian yang dilakukan oleh Khotimah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap keterampilan menulis teks berita, sedangkan penelitian ini menerapkan dua metode yaitu metode

Omaggio dan metode *Think Talk Write* (TTW) *picture* terhadap keterampilan menulis teks berita.

Mohammad dan Hussein (2013) "*Enhancing Students' Motivation to Write Essays through Brainstorming: A Comparative Study*". Penelitian yang dilakukan Mohammad dan Hussein dilatarbelakangi oleh perbedaan pendekatan dalam proses menulis dan produk menulis. Skala laporan siswa menunjukkan preferensi dari panduan jurnalistik *brainstorming* ini membantu siswa lebih fokus dalam beberapa aspek pada topik, menghasilkan lebih kaya, siswa lebih menetrasi ide. Jurnalistik dan kebebasan merupakan fase yang memotivasi dalam proses penulisan. Berita memiliki enam pertanyaan penting yang perlu dijawab cerita apapun. Berdasarkan jawaban itu, penulis dapat menyajikan banyak informasi penting tentang peristiwa, isu, atau permasalahan kepada pembaca. Pertanyaan ini juga berguna untuk siswa ketika menulis berbagai jenis esai.

Penelitian tersebut menggunakan berita sebagai bahan untuk menulis esai dengan bantuan unsur berita. Unsur berita tersebut dijadikan sebagai pemicu daya kreatif siswa dalam mengembangkan ide membuat esai. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pemanfaatan kemampuan menyimak untuk membuat sebuah berita yang singkat dan padat namun tetap memiliki unsur yang lengkap.

Artati (2014) menulis penelitian berjudul "Keefektifan Teknik *Dictologos* pada Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta". Hasil perhitungan uji-t yang dilakukan pada skor posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan t hitung sebesar 8,338 lebih besar dari t tabel sebesar 2,000 pada taraf signifikansi 5%

dan Db 62. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks berita siswa kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan pembelajaran keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan teknik *dictoglos* dan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik *dictoglos*. Selanjutnya dilakukan uji-t *pretest posttest* kelompok kontrol dan eksperimen yang menunjukkan hasil t hitung sebesar 4,985 lebih besar dari t tabel sebesar 2,042. Nilai *Sig.(2 tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa penggunaan teknik *dictoglos* dalam pembelajaran menulis teks berita kelas VIII SMP Negeri 2 Depok lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis teks berita tanpa menggunakan teknik *dictoglos*.

Penelitian yang dilakukan Artati merupakan penelitian eksperimen. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat pada variabel terikat yang diteliti. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenis metode yang diterapkan pada penelitian. Penelitian Artati menggunakan metode *dictologos* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita, sedangkan penelitian ini menerapkan metode Omaggio dan metode *Think Talk Write* (TTW) dalam keterampilan menulis teks berita.

Pratama (2014) menulis penelitian berjudul “Keefektifan Penggunaan Strategi *Think Talk Write* (TTW) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi”. Hasil penghitungan uji t skor *posttest* kemampuan menulis karangan eksposisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai

sebesar 4,124, $df = 62$, dan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *think talk write* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *think talk write* di SMA Negeri 6 Purworejo. Hasil penghitungan uji t data pretes dan postes kemampuan menulis karangan eksposisi kelompok eksperimen diperoleh nilai sebesar -12,088, $df = 31$, dan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *think talk write* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *think talk write*, dan (2) strategi *think-talk-write* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Purworejo.

Penelitian yang ditulis oleh Pratama merupakan penelitian eksperimen. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama adalah penggunaan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam keterampilan menulis. Perbedaan yang menonjol adalah jenis teks yang diajarkan. Penelitian Pratama menerapkan metode *Think Talk Write* (TTW) dalam keterampilan menulis teks eksposisi, sedangkan penelitian ini menerapkan metode *Think Talk Write* (TTW) dalam keterampilan menulis teks berita.

Sumirat (2014) menulis jurnal berjudul “Efektivitas Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap Kemampuan Komunikasi dan

Disposisi Matematis Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan disposisi matematis siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional tipe ekspositori. Hal ini didukung oleh hasil *posttest* kemampuan matematis siswa yang memperoleh tingkat efektivitas $ES = 1,031$ yang berarti bahwa efektivitas strategi *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis tergolong tinggi. Berdasarkan data hasil angket disposisi matematis siswa dengan tingkat efektivitas diperoleh $ES = 0,681$ yang menunjukkan strategi *Think Talk Write* (TTW) efektif meningkatkan disposisi matematis siswa dibandingkan dengan pembelajaran ekspositori.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumirat merupakan penelitian eksperimen. Penelitian tersebut menguji tingkat keefektifan strategi *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan komunikasi dan disposisi matematis. Persamaan yang muncul antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penggunaan strategi *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran. Hanya saja pada penelitian tersebut strategi *Think Talk Write* (TTW) diterapkan dalam pembelajaran matematika, sedangkan pada penelitian ini strategi *Think Talk Write* (TTW) digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk keterampilan menulis teks berita.

Atikasari dan Kurniasih (2015) menulis penelitian berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi TTW berbantuan Geogebra terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VII Materi

Segitiga”. Hasil penelitian adalah (1) kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi TTW berbantuan Geogerba dapat mencapai ketuntasan belajar; (2) rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan penerapan model model pembelajaran kooperatif dengan strategi TTW berbantuan Geogerba lebih baik daripada rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas kontrol. Dengan melihat hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan strategi TTW berbantuan Geogerba terhadap kemampuan berpikir kreatif kelas VII pada materi segitiga efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Atikasari dan Kurniasih merupakan penelitian eksperimen. Penelitian tersebut menguji tingkat keefektifan strategi TTW terhadap kemampuan berpikir kreatif. Persamaan yang muncul antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penggunaan strategi TTW dalam pembelajaran. Perbedaannya pada penelitian tersebut strategi TTW digunakan dalam pembelajaran matematika, sedangkan pada penelitian ini strategi TTW digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis teks berita.

Berdasarkan uraian beberapa kajian pustaka tersebut dapat diketahui bahwa penelitian yang relevan dengan keterampilan menulis teks berita, metode *Think Talk Write (TTW)*, dan metode *Omaggio* sudah pernah dilakukan. Penelitian ini sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya dan bertujuan membuktikan kedua metode tersebut dapat diterapkan pada keterampilan menulis teks berita. Penelitian yang dilakukan terhadap keterampilan menulis teks berita

berupa penelitian eksperimen. Penelitian ini dilakukan untuk menguji tingkat keefektifan metode Omaggio dan metode *Think Talk Write (TTW)* terhadap keterampilan menulis teks berita.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis membahas beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori yang digunakan mencakup hakikat teks berita, penilaian teks berita, keterampilan menulis teks berita, metode *Think Talk Write (TTW)*, dan metode Omaggio.

2.2.1 Hakikat Teks Berita

2.2.1.1 Pengertian Teks Berita

Berita (*news*) berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *Vrit* (persamaan dalam bahasa Inggris dapat dimaknai dengan *write*) yang artinya ‘ada’ atau ‘terjadi’ (Suhandang 2004:102). Berita merupakan informasi yang layak disajikan kepada publik. Berita yang tergolong layak adalah informasi yang sifatnya faktual, aktual, akurat, objektif, penting, dan tentu saja menarik perhatian publik.

Dean M. Lyle Spencer (Suryawati 2011:68) berita dapat didefinisikan sebagai setiap fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca. Batasan tentang berita juga disampaikan oleh William S. Maulsby (Suryawati 2011:68) berita didefinisikan sebagai penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, serta dapat menarik perhatian pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut.

Hornby (Suhandang 2004:103) menjelaskan *news* sebagai laporan tentang apa yang terjadi paling mutakhir. Secara ilmiah Curtis D. Macdougall (Suhandang

2004:103) menyatakan bahwa berita adalah laporan tentang fakta yang terlibat dalam suatu peristiwa, namun bukan hakiki dari peristiwa itu sendiri.

Berdasarkan beberapa batasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks berita adalah naskah berisi informasi yang berkaitan dengan fakta peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan untuk menarik minat pembaca. Berita selalu berkaitan dengan hal-hal yang terjadi di lingkungan dan masyarakat.

2.2.1.2 Jenis-jenis Berita

Berita dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, penggolongan jenis berita didasarkan pada pemerolehan sumber berita dan tujuan penulisan berita. Menurut Suryawati (2011:70-72) berita dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu seperti berikut:

1. Berita Berat (*Hard News*)

Berita berat adalah berita tentang peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat baik sebagai individu, kelompok, maupun organisasi.

2. Berita Ringan (*Soft News*)

Berita ringan sering kali disebut dengan *feature*, yaitu berita yang tidak terikat dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi pembacanya.

3. Berita Mendalam (*Indepth News*)

Berita mendalam adalah berita yang memfokuskan pada peristiwa atau fakta dan atau pendapat yang mendukung berita.

Hampir sama dengan pendapat Suryawati, pendapat tentang jenis berita juga disampaikan oleh Muda (2008:40-42) berita pada umumnya dapat

dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu *hard news* (berita berat), *soft news* (berita ringan), dan *investigative report* (laporan penyelidikan).

1. *Hard News*

Hard news (berita berat) adalah berita tentang peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat baik sebagai individu, kelompok, maupun organisasi.

2. *Soft News*

Berita ringan sering kali disebut *feature*, yaitu berita yang tidak terikat dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi permisanya.

3. *Investigative Report*

Investigative report atau laporan penyelidikan (investigasi) adalah jenis berita yang eksklusif. Datanya tidak bisa diperoleh dari permukaan, tetapi harus dilakukan berdasarkan penyelidikan.

Berbeda dengan Suryawati dan Muda, Santana (2005:21-22) menggolongkan berita menjadi beberapa kategori diantaranya *hard news*, *feature news*, *sport news*, *sosial news*, *interpretive*, *science*, *costumer*, dan *financial*. *Sport news* dan *social news* dapat masuk dalam kategori *hard news* dan *feature news*. Syamsul (Mulyadi 2013:40) juga menyampaikan hal yang hampir sama dengan pendapat Santana, menurutnya jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik, antara lain berita langsung (*straight news*), berita mendalam (*depht news*), berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber (*investigation news*), berita yang dikembangkan berdasarkan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan (*interpretatif*

news), dan berita mengenai pendapat seseorang biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli atau pejabat mengenai suatu hal (*opinion news*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak jenis berita, namun pada intinya jenis berita dapat disederhanakan menjadi dua kategori inti yaitu kategori berita ringan dan kategori berita berat. Kedua jenis berita tersebut dapat dijabarkan kembali dengan memasukkan jenis-jenis berita yang lain berdasarkan ciri dan tujuan yang dapat disesuaikan dengan kedua kategori jenis berita.

2.2.1.3 Struktur Berita

Struktur tulisan teks berita sering disajikan dalam bentuk piramida terbalik. Artinya bagian atas tulisan merupakan bagian yang besar bobot isinya, segala keterangan penting ada, kemudian secara berangsur-angsur disampaikan bagian yang kurang penting (Semi 1995:81). Jadi pola piramida terbalik bertujuan untuk menyampaikan informasi yang penting, kemudian ditambah dengan informasi-informasi yang mendukung informasi utama. Semi menggambarkan piramida terbalik sebagai berikut.



Gambar 2.1 Piramida terbalik

Untuk memperjelas isi piramida terbalik tersebut akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut.

1. pelaporan mengenai apa dan siapa;
2. penyampaian gagasan penunjang serta memperluas apa yang dikemukakan di atas, dengan menambahkan unsur waktu;
3. penerangan lebih lanjut serta menambahkan bahan informasi baru serta menjawab pertanyaan mengapa;
4. penambahan informasi baru serta menggambarkan bagaimana kelanjutannya;
5. memberikan uraian mengenai latar belakang;
6. menambahkan hal-hal khusus yang belum disentuh sebelumnya;

Pendapat tentang struktur berita juga disampaikan oleh Suhandang (2004:115-130) keseluruhan bangunan naskah berita terdiri atas tiga unsur yaitu :

a) Judul berita (*headline*)

Pada hakikatnya *headline* merupakan intisari dari berita. Judul berita biasanya berupa satu atau dua kalimat pendek, tetapi cukup untuk memberitahukan persoalan pokok peristiwa yang diberitakan. Judul berfungsi untuk memanggil khalayak agar mau membaca, mendengar, maupun menonton berita.

b) Teras berita (*lead*)

Teras berita merupakan sari dari berita. Bagian ini berisi laporan singkat yang bersifat klimaks dari peristiwa yang dilaporkan. Teras berita yang baik biasanya memuat jawaban atas pertanyaan 5W+1H (*what, who, when, where, why, dan how*).

c) Tubuh atau kelengkapan berita (*body*)

Pada bagian ini biasanya akan ditemukan beberapa keterangan secara rinci dan dapat melengkapi serta menjelaskan fakta atau data yang telah disuguhkan pada bagian teras berita.

2.2.1.4 Unsur-unsur Berita

Penulisan teks berita sangat berkaitan dengan kelengkapan unsur. Kelengkapan unsur pada teks berita akan mempermudah penyampaian informasi penting kepada pembaca. Unsur berita terdiri atas enam unsur (Putra 2006:38), keenam unsur ini biasanya disingkat menjadi 5W+1H, yaitu:

1. *What* (apa) mendeskripsikan tentang hal atau peristiwa yang terjadi.
2. *Who* (siapa) mendeskripsikan tentang pelaku yang terlibat dalam peristiwa.
3. *When* (kapan) mendeskripsikan tentang waktu terjadinya peristiwa.
4. *Where* (di mana) mendeskripsikan tentang tempat atau lokasi peristiwa.
5. *Why* (mengapa) mendeskripsikan penyebab terjadinya peristiwa.
6. *How* (bagaimana) mendeskripsikan proses terjadinya peristiwa yang terjadi.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Santana (2005:23) kelengkapan informasi mencakup unsur-unsur pemberitaan 5W+1H, yakni : *what* (peristiwa apa yang diberitakan), *who* (siapa saja yang terlibat dalam peristiwa), *when* (kapan peristiwa terjadi), *where* (tempat peristiwa berlangsung), *where* (tempat peristiwa berlangsung), *why* (mengapa peristiwa tersebut terjadi), dan *how* (bagaimana peristiwa tersebut terjadi).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur 5W+1H sangat penting dalam penulisan sebuah berita. Jika salah satu dari unsur-unsur tersebut

tidak ada, berita menjadi tidak sempurna atau tidak lengkap. Akibatnya, informasi yang disampaikan menjadi kurang jelas. Menurut Zaenuddin (2011:134) sebuah berita dianggap sempurna jika memenuhi persyaratan unsur 5W+1H. Artinya setiap berita yang ditulis harus mengandung unsur 5W+1H agar penyajian berita tersebut seimbang dan layak untuk disampaikan.

2.2.1.5 Bahasa Berita

Bahasa berita merupakan bahasa komunikasi yang digunakan dalam penulisan surat kabar dan majalah. Menurut J.S Badudu (Mulyadi 2013:77) bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat yang khas yaitu singkat, padat, sederhana, lugas, menarik, lancar dan jelas. Hal ini sangat penting untuk memudahkan pembaca memahami maksud tulisan. Selain mudah dipahami, bahasa jurnalistik mampu membuat khalayak tertarik membaca secara keseluruhan tanpa menyita waktu untuk menyelesaikan bacaan tersebut. Bahasa berita yang digunakan haruslah sesuai dengan ketentuan penulisan teks berita. Ketika menulis teks berita seseorang harus memperhatikan bahasa berita yang digunakan dalam menyampaikan informasi. Bahasa yang komunikatif memudahkan pembaca dalam memahami isi berita.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Sumadiria (2010:13-20) ia mengemukakan ada 17 ciri utama bahasa jurnalistik yaitu sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata atau istilah asing, pilihan kata yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, menghindari penggunaan atau istilah-istilah teknis, dan tunduk pada kaidah etika.

1. Sederhana

Sederhana berarti selalu mengutamakan dan memilih kata atau kalimat yang paling banyak diketahui maknanya oleh khalayak pembaca yang sangat heterogen, baik dilihat dari tingkat intelektualitasnya maupun karakteristik demografis dan psikologisnya.

2. Singkat

Singkat berarti langsung pada pokok masalah (*to the point*), tidak bertele-tele, tidak berputar-putar, tidak memboroskan waktu pembaca yang sangat berharga.

3. Padat

Menurut Patmono SK (Sumadiria 2010) padat dalam bahasa jurnalistik berarti sarat informasi. Berita yang disampaikan dirangkai menjadi informasi yang padat tanpa menghilangkan informasi-informasi penting berita.

4. Lugas

Lugas berarti tegas, tidak ambigu, sekaligus menghindari eufemisme atau penghalusan kata dan kalimat yang dapat membingungkan khalayak pembaca sehingga terjadi perbedaan persepsi dan kesalahan konklusi.

5. Jelas

Jelas berarti mudah ditangkap maksudnya tidak baur dan kabur. Kejelasan bahasa berita akan mempengaruhi tingkat pemahaman pembaca. Semakin jelas bahasa yang digunakan, maka akan semakin mudah untuk dipahami.

6. Jernih

Jernih berarti bening, tembus pandang, transparan, jujur, tulus, tidak menyembunyikan sesuatu yang lain yang bersifat negatif seperti prasangka atau fitnah.

7. Menarik

Menarik artinya mampu membangunkan minat dan perhatian khalayak pembaca dan memicu selera baca. Hal ini sesuai dengan pendapat Dr. Willard G. Bleyer yang mendefinisikan bahwa berita sebagai segala sesuatu yang hangat dan menarik perhatian sejumlah pembaca, dan berita yang terbaik ialah berita yang menarik perhatian bagi jumlah pembaca yang paling besar (Suhandang 2004:103).

8. Demokratis

Demokratis artinya bahasa jurnalistik tidak mengenal tingkatan, pangkat, kasta, atau perbedaan dari pihak yang menyapa dan pihak yang disapa sebagaimana dijumpai dalam gramatika bahasa Sunda dan bahasa Jawa.

9. Populis

Populis berarti setiap kata, istilah, atau kalimat apa pun yang terdapat dalam karya-karya jurnalistik harus akrab di telinga, di mata, dan di benak pikiran khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa.

10. Logis

Logis berarti apapun yang terdapat dalam kata, istilah atau kalimat, atau paragraf jurnalistik harus dapat diterima dan tidak bertentangan dengan akal sehat.

11. Gramatikal

Gramatikal berarti kata, istilah, atau kalimat apapun yang dipakai dan dipilih dalam bahasa jurnalistik harus mengikuti kaidah tata bahasa baku.

12. Menghindari kata tutur

Kata tutur ialah kata yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari secara informal.

13. Menghindari kata dan istilah asing

Berita atau laporan yang banyak diselipi kata-kata asing akan membuat pembaca menjadi bingung, karena tidak informatif dan komunikatif.

14. Pilihan kata yang tepat

Setiap kata yang dipilih, harus tepat dan akurat sesuai dengan tujuan pesan pokok yang ingin disampaikan kepada khalayak.

15. Mengutamakan kalimat aktif

Kalimat aktif lebih mudah dipahami dan lebih disukai khalayak.

16. Menghindari penggunaan atau istilah-istilah teknis

Menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, ringan dibaca, dan tidak membuat kening berkerut. Misalnya tidak menggunakan istilah teknis dalam dunia kedokteran, apabila menggunakan istilah tersebut maka harus disertai dengan penjelasan.

17. Tunduk kepada kaidah etika

Salah satu fungsi utama pers adalah edukasi, mendidik. Fungsi ini tidak hanya tercermin pada materi isi berita, melainkan juga harus tampak pada bahasanya.

Pendapat tentang bahasa berita juga disampaikan oleh Chaer (2010:4) menurutnya bahasa jurnalistik atau bahasa Indonesia ragam jurnalistik juga mempunyai cirri-ciri sendiri yang membedakannya dengan ragam-ragam bahasa lainnya. Ciri-ciri ragam bahasa jurnalistik adalah sesuai dengan tujuan tulisan jurnalistik dan siapa pembaca ragam jurnalistik itu.

1. Menaati aturan ejaan yang berlaku. Untuk saat ini tentunya yang tertuang dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*;
2. Menaati kaidah tata bahasa Indonesia yang berlaku;
3. Tidak menanggalkan prefiks me- dan prefiks ber-, kecuali pada judul berita;
4. Menggunakan kalimat pendek dan lengkap serta logis. Satu kalimat hanya berisi satu gagasan;
5. Satu paragraf hanya terdiri atas dua atau tiga buah kalimat. Kesatuan dan kepaduan antar kalimat harus dipelihara;
6. Menggunakan bentuk aktif pada kata maupun kalimat. Bentuk pasif hanya digunakan kalau memang perlu. Begitu juga kata sifat dibatasi pemakaiannya;
7. Ungkapan-ungkapan klise (seperti sementara itu, perlu diketahui, di mana, kepada siapa dan sebagainya) tidak digunakan;
8. Kata-kata mubazir seperti adalah, merupakan, dari, daripada, dan sebagainya, tidak digunakan.
9. Kalimat aktif dan kalimat pasif tidak dicampurkan dalam satu paragraf.
10. Kata-kata yang asing dan istilah ilmiah yang terlalu teknis tidak digunakan. Kalau terpaksa harus dijelaskan;

11. Penggunaan singkatan dan akronim sangat dibatasi. Pada pertama kali singkatan atau akronim digunakan harus diberi penjelasan kepanjangannya;
12. Penggunaan kata yang pendek didahulukan daripada kata yang panjang;
13. Tidak menggunakan kata ganti orang pertama (saya dan kamu) berita harus menggunakan bentuk orang ketiga;
14. Kutipan (kalau ada) ditempatkan pada paragraph baru;
15. Tidak memasukkan pendapat sendiri dalam berita;
16. Berita disajikan dalam bentuk *past tense*, artinya sesuatu yang telah terjadi (berlangsung);
17. Ketika hari ini digunakan dalam media elektronik dan koran sore, sedangkan kata kemarin digunakan dalam harian yang terbit pagi hari;
18. Segala sesuatu dijelaskan secara spesifik. Maksudnya segala sesuatu dijelaskan dengan keterangan yang dapat diobservasi, misalnya untuk menyatakan seorang gadis yang tinggi disebut berapa cm tingginya (175 cm);
19. Bahasa jurnalistik adalah bahasa komunikatif. Jadi, betul-betul dapat dipahami dengan mudah oleh para pembacanya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa jurnalistik identik dengan bahasa yang sederhana, singkat, padat, logis, dan menarik. Selain itu, bahasa jurnalistik juga menaati kaidah kebahasaan yang berlaku seperti EYD (Ejaan yang Disempurnakan) dan tata bahasa baku. Apabila bahasa yang digunakan sudah sesuai, maka berita yang disajikan akan memiliki kualitas yang baik dan layak untuk dibaca.

2.2.1.6 Nilai Berita

Tidak semua laporan tentang kejadian pantas dilaporkan kepada khalayak, misalnya pertengkaran antara suami istri tidak perlu dilaporkan. Karena hal itu merupakan peristiwa rutin dan tidak memiliki nilai berita. Kecuali apabila konflik tersebut menyebabkan adanya tindak kekerasan dalam kehidupan rumah tangga yang membuat seseorang terluka parah atau bahkan meninggal. Hal ini baru bias dijadikan sebuah berita yang layak untuk dilaporkan. Nilai berita (*news value*) menurut Harriss dkk. (Mulyadi 2013:37) harus mengandung 8 unsur:

1. Konflik

Informasi yang menggambarkan pertentangan antara seseorang, masyarakat atau lembaga perlu dilaporkan pada khalayak. Hal ini membuat khalayak mudah mengambil sikap.

2. Kemajuan

Informasi tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi senantiasa perlu untuk dilaporkan kepada khalayak, agar khalayak mengetahui kemajuan peradaban.

3. Penting

Informasi yang penting bagi khalayak dalam rangka menjalankan kehidupan mereka sehari-hari perlu segera dilaporkan kepada khalayak.

4. Dekat

Informasi yang memiliki kedekatan emosi dan jarak geografis dengan khalayak perlu segera dilaporkan. Makin dekat suatu lokasi peristiwa dengan tempat khalayak, informasinya akan semakin disukai.

5. Aktual

Informasi tentang peristiwa yang baru terjadi perlu segera dilaporkan kepada khalayak. Untuk sebuah harian, ukuran aktual biasanya sampai dua hari. Artinya, peristiwa yang terjadi dua hari yang lalu masih aktual untuk diberitakan sekarang.

6. Unik

Informasi tentang peristiwa yang unik, yang jarang terjadi perlu segera dilaporkan pada khalayak. Banyak sekali peristiwa unik, misalnya perlawanan manusia dengan gorilla.

7. Manusiawi

Informasi yang bisa menyentuh emosi khalayak, seperti yang bisa membuat menangis terharu, tertawa, dan sebagainya, perlu dilaporkan kepada khalayak. Dengan begitu, khalayak dapat meningkatkan taraf kemanusiaannya.

8. Berpengaruh

Informasi mengenai peristiwa yang berpengaruh terhadap kehidupan orang banyak perlu dilaporkan kepada khalayak. Misalnya informasi tentang banjir, informasi harga terbaru bahan bakar, dan sebagainya.

Pendapat tentang nilai berita juga disampaikan oleh Baksin. Nilai berita menurut Baksin (Mulyadi 2013:38) ada 7 unsur:

1. *Timeless. Event that are immeadiate recent.* Artinya, kesegeraan waktu. Peristiwa yang baru-baru ini terjadi dan aktual;
2. *Impact. Event that are likely to effect many people.* Artinya, suatu kejadian yang dapat memberikan dampak terhadap orang banyak;

3. *Prominence. Event envloving well know people or institution.* Artinya suatu kejadian yang mengandung nilai keagungan bagi seseorang atau lembaga;
4. *Proximity. Events geographically or emotionally close to the reader, viewer, or listener.* Artinya suatu peristiwa yang ada kedekatannya dengan seseorang, baik secara geografis maupun emosional;
5. *Conflict. Events that reflect clashes between people or institution.* Artinya suatu peristiwa atau kejadian yang mengandung pertentangan antara seseorang, masyarakat atau lembaga.;
6. *The unusual. Event that deviate sharply from the experiences of everyday life.* Artinya suatu kejadian atau peristiwa yang tidak biasanya terjadi dan merupakan pengecualian dari pengalaman sehari-hari;
7. *The currency. Event and situations that are being talked about.* Artinya hal-hal yang sedang menjadi bahan perbincangan banyak orang.

2.2.1.7 Prinsip Penulisan Berita

Dalam penulisan berita terdapat prinsip umum yang harus diperhatikan oleh penulis. Prinsip ini mempengaruhi kualitas dari berita yang ditulis. Menurut Armanda (Zaenuddin, 2011:131-132) ada 17 prinsip penulisan yang harus diperhatikan dalam penyajian berita yaitu (1) masuk akal artinya semua informasi termasuk data, keterangan dan pernyataan harus disajikan secara logis; (2) jelas artinya dengan membaca sekali saja, berita itu bias dimengerti; (3) hemat dan ekonomis artinya dalam pemakaian kata-kata dan dan kalimat harus menghindari kata-kata yang tidak jelas; (4) konsisten dan argumentatif; (5) seimbang artinya dalam penyajian berita penulis harus netral; (6) narasumber punya otoritas artinya

narasumber memang berwenang berbicara tentang sesuatu yang diberitakan; (7) patuhi asas praduga tak bersalah artinya dalam menulis berita penulis harus menjaga agar tidak melanggar asas praduga tak bersalah dengan menghindari kata sifat yang subjektif; (8) perhatikan rumus 5W+1H artinya harus memuat unsur apa, siapa, di mana, kapan, kenapa dan bagaimana; (9) hindari kata-kata subjektif; (10) fokus harus jelas dan tidak melebar untuk memudahkan pemahaman pembaca; (11) *lead* menarik (12) mudah dimengerti; (13) mengandung informasi yang baru; (14) struktur harus rapi dan sistematis; (15) cermat dan akurat; (16) menggunakan istilah yang tepat. (17) jangan bohong artinya berita yang disajikan harus berdasarkan fakta dan kebenaran.

Kusumaningrat (Mulyadi 2013:74:75) juga menyampaikan ada beberapa hal yang patut untuk diperhatikan dalam penulisan berita yaitu (1) spesifik, tulisan harus spesifik tidak terlalu umum; (2) kalimat aktif dan pasif, kalimat aktif lebih memberikan tekanan pada pelaku dibandingkan dengan kalimat pasif karena itu lebih hidup; (3) kalimat harus pendek; (4) variasi kalimat, variasikan kalimat-kalimat pendek dengan kalimat majemuk; (5) alinea harus pendek, surat kabar menyukai alinea-alinea yang pendek agar mudah dibaca, jelas, dan menarik. (6) hindari angka di awal kalimat; (7) sebutkan identitas orang, harus menyebutkan nama lengkap pada pertama kali menyebut nama; (8) hindari merek dagang; (9) penggunaan kutipan; (10) buang kata-kata yang tidak perlu; (11) Istilah-istilah yang tidak dijelaskan, hindari penggunaan istilah-istilah yang tidak dipahami masyarakat; (12) pembaca belum tentu tahu, jangan terlalu beranggapan bahwa pembaca tahu segalanya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip penulisan berita bertujuan sebagai pedoman bagi penulis dalam menulis sebuah berita. Apabila prinsip penulisan berita dipatuhi oleh penulis, maka berita yang disajikan tentu berkualitas. Jika berita tersebut berkualitas, maka informasi yang disampaikan kepada pembaca akan mudah dipahami dan menarik minat baca.

2.2.2 Penilaian Teks Berita

Penilaian berfungsi sebagai tolak ukur pencapaian tujuan atau tingkat keberhasilan. Keberhasilan yang dinilai dalam menulis teks berita dapat didasarkan pada beberapa aspek, diantaranya aspek kelengkapan unsur 5W+1H, faktual, penyajian berita yang menarik, menggunakan kalimat yang singkat dan jelas, menggunakan bahasa yang sederhana, aktual, penggunaan tata bahasa baku dan tanda baca. Hasil keterampilan menulis teks berita ditentukan berdasarkan pedoman penilaian, pedoman penilaian digunakan sebagai acuan untuk menilai.

Tabel 2.1 Pedoman penilaian keterampilan menulis teks berita

No	Komponen yang dinilai	Kriteria	Bobot	Skor	Kategori
1	Kelengkapan unsur 5W+1H teks berita	Lengkap : semua unsur terpenuhi.	4	5	SB
		Cukup lengkap: hanya mengandung 4 unsur.		4	B
		Kurang lengkap : hanya mengandung 3 unsur.		3	C
		Tidak lengkap : hanya mengandung 2 unsur.		2	K
		Sangat tidak lengkap : hanya mengandung 1 unsur.		1	SK

2	Faktual	Berita yang ditulis sangat mengandung kebenaran atau nyata	3	5	SB
		Berita yang ditulis mengandung kebenaran atau nyata		4	B
		Berita yang ditulis cukup mengandung kebenaran atau nyata		3	C
		Berita yang ditulis kurang mengandung kebenaran atau nyata		2	K
		Berita yang ditulis tidak mengandung kebenaran, hanya opini penulis		1	SK
3	Penyajian berita menarik	Sangat menarik minat baca	2	5	SB
		Menarik minat baca		4	B
		Cukup menarik minat baca		3	C
		Kurang menarik minat baca		2	K
		Tidak menarik minat baca		1	SK
4	Penggunaan kalimat yang singkat dan jelas	Ringkas dan sangat jelas	2	5	SB
		Ringkas dan cukup jelas		4	B
		Cukup ringkas dan cukup jelas		3	C
		Ringkas dan membingungkan		2	K
		Tidak ringkas dan sangat membingungkan		1	SK
5	Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif	Bahasa yang digunakan tidak berlebihan dan mudah dimengerti	2	5	SB
		Bahasa yang digunakan tidak berlebihan dan cukup mudah dimengerti		4	B
		Bahasa yang digunakan cukup berlebihan dan cukup sulit dimengerti		3	C
		Bahasa yang digunakan tidak berlebihan dan sulit dimengerti		2	K
		Bahasa yang digunakan berlebihan dan tidak dapat dimengerti		1	SK
6	Penggunaan tata bahasa baku	Tidak ada kesalahan tata bahasa baku	2	5	SB

		Terdapat lima kesalahan tata bahasa baku Terdapat tujuh kesalahan tata bahasa baku Terdapat sepuluh kesalahan tata bahasa baku Terdapat lebih dari sepuluh kesalahan tata bahasa baku		4 3 2 1	B C K SK
7	Penggunaan ejaan dan tanda baca	Tidak ada kesalahan ejaan dan tanda baca Terdapat lima kesalahan ejaan dan tanda baca Terdapat tujuh kesalahan ejaan dan tanda baca Terdapat sepuluh kesalahan ejaan dan tanda baca Terdapat lebih dari sepuluh kesalahan ejaan dan tanda baca	2	5 4 3 2 1	SB B C K SK
8	Akurat	Penulisan berita sangat sesuai dengan konteks permasalahan Penulisan berita sesuai dengan konteks permasalahan Penulisan berita cukup sesuai dengan konteks permasalahan Penulisan berita kurang sesuai dengan konteks permasalahan Penulisan berita tidak sesuai dengan konteks permasalahan	2	5 4 3 2 1	SB B C K SK

Sementara itu Charnley (Mulyadi 2013:38) menyoroti aspek kualitas berita. Menurutnya ada beberapa standar yang dipakai untuk mengukur kualitas berita:

1. *Accurate. All information is verified before in use.* Artinya sebelum disebarluaskan harus dicek terlebih dulu ketepatannya.
2. *Properly attributed. The reporter identifies his or her source of information.* Artinya semua saksi atau narasumber harus punya kapabilitas untuk memberikan kesaksian atau informasi tentang yang diberitakan.
3. *Balance and fair. All sides in a controversy are given.* Artinya semua narasumber harus digali informasinya secara berimbang.
4. *Objective.* Artinya penulis berita harus objektif sesuai dengan informasi yang didapat dari realitas, fakta, dan narasumber.
5. *Brief and focused. The news story gets to the point quickly.* Artinya materi berita disusun secara ringkas, padat, dan langsung sehingga mudah dipahami.
6. *Well written. Story are clear, direct, interesting.* Artinya, kisah berita jelas, langsung dan menarik.

2.2.3 Keterampilan Menulis Teks Berita

Keterampilan menulis adalah kegiatan bahasa yang berupa tulis menulis dalam rangka menyampaikan atau mengungkapkan gagasan terhadap pembaca (Marhijanto 140). Pendapat Marhijanto membuktikan bahwa melalui keterampilan menulis seseorang akan mampu menyampaikan informasi maupun gagasan yang ingin disampaikan melalui bahasa tulis. Keterampilan ini sangat diperlukan dalam

penulisan berita, karena sebuah berita akan menyajikan informasi-informasi yang disampaikan kepada pembaca.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kecakapan seseorang dalam kegiatan menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya melalui sebuah tulisan. Cara menguasai keterampilan menulis sama seperti keterampilan lain, untuk memperolehnya harus melalui belajar dan berlatih secara terus menerus. Sama seperti yang diungkapkan oleh Zainurrahman (2013:2) latihan merupakan kunci yang paling utama demi mencapai kesuksesan mencapai predikat mampu menulis dengan baik dan benar. Pendapat ini menguatkan bahwa latihan memang sangat diperlukan dalam menguasai kompetensi menulis, terutama dalam menguasai kompetensi menulis teks berita.

Singleton (1996) dalam *The Creative Writing Handbook* menyampaikan bahwa tulisan harus mudah dicerna, karena seseorang tidak membaca berita untuk alasan yang sama dengan membaca novel atau puisi. Menurutnya seseorang membaca untuk menemukan apa yang sedang terjadi di dunia, untuk menginformasikan diri dari fakta-fakta, dan tentang hal yang baru. Jarang seseorang membaca berita dari depan ke belakang, seseorang hanya memilih item yang membangkitkan minatnya, atau memindai berita utama untuk gambaran yang cepat. Hal ini membuktikan bahwa kecakapan seorang penulis berita sangat diperlukan dalam menuliskan berita yang singkat, padat, dan jelas.

Teks berita adalah naskah berisi informasi yang berkaitan dengan fakta peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dengan menarik untuk

menarik minat pembaca. Penulisan teks berita bertujuan untuk menyampaikan informasi yang terjadi di sekitar mereka. Sama seperti yang disampaikan oleh Hobernberg (Chaer 2010:2) tujuan semua peulisan karya jurnalistik adalah menyampaikan informasi, opini, dan ide kepada pembaca secara umum, lalu informasi tersebut disampaikan dengan teliti, ringkas, jelas, mudah dimengerti dan menarik.

Keterampilan menulis teks berita harus memperhatikan beberapa aspek pembangun berita. Kelengkapan unsur dan kaidah penulisan berita menjadi hal penting yang perlu diperhatikan dalam penulisan teks berita. Apabila terdapat kekurangan terkait dua hal tersebut, sebuah berita menjadi tidak lengkap, baik dari segi isi maupun penyajian. Hal ini dapat berpengaruh pada keutuhan informasi yang disampaikan pada pembaca. Menulis berita dengan baik ternyata tidak mudah, sehingga seorang penulis harus melewati proses belajar dan berlatih secara terus-menerus.

Keterampilan menulis teks berita sangat perlu dipelajari, supaya seseorang mampu menulis berita dengan baik. Menurut Semi (1995:12) perlunya mempelajari teknik penulisan berita disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: (1) menulis itu merupakan keterampilan yang memerlukan pengetahuan tentang sistem tulis yang biasa digunakan, serta memerlukan penguasaan kata yang cukup untuk mewedahi gagasan; (2) berita yang dituliskan itu perlu dikomunikasikan melalui media massa yang tentunya mempunyai aturan-aturan tersendiri yang harus diketahui dan diterapkan; (3) menulis berita perlu mempertimbangkan kualitas berita itu, apakah ada nilai yang penting disampaikan atau tidak; (4)

penting pula dipertimbangkan calon pembaca atau pendengar berita itu agar kita dapat menyesuaikan cara penyajian dan kualitas bahasa yang digunakan; (5) dalam menulis berita perlu pula kecepatan dan kecekatan karena kalau terlambat dibuat dan diselesaikan tentu tidak dapat disiarkan dalam waktu yang singkat yang akhirnya dapat merusak kualitas berita; dan (6) perlu mempertimbangkan panjang tulisan. Pendapat tersebut membuktikan apabila seseorang ingin menguasai keterampilan menulis teks berita dengan baik, maka ia memerlukan proses belajar dan ketekunan dalam berlatih menulis teks berita.

Teks berita merupakan salah satu materi yang dipelajari oleh siswa kelas VIII pada kurikulum KTSP. Materi ini didasarkan pada Standar Kompetensi (SK) keterampilan menulis berupa mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan atau poster. Lebih tepatnya pada Kompetensi Dasar (KD) menulis berita secara singkat padat, dan jelas. Atas dasar SK dan KD tersebut, maka keterampilan menulis teks berita dibutuhkan oleh siswa. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam menguasai kompetensi yang diajarkan.

Jadi, dapat disimpulkan keterampilan menulis teks berita adalah kecakapan seseorang dalam mengungkapkan ide atau gagasannya dalam wujud tulisan yang berisi informasi yang berkaitan dengan peristiwa. Untuk menguasai keterampilan ini seseorang harus memiliki kemampuan menulis agar dapat menyajikan berita yang bagus dan menarik.

2.2.4 Metode *Think Talk Write*

Think talk write (berpikir berbicara menulis) adalah metode yang mampu melatih keterampilan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut

dengan baik. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin, metode ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial (Huda 2013:208). Menurut Hamdayama (2014:217) metode *think talk write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan membuat laporan hasil presentasi. Metode ini termasuk dalam pembelajaran kooperatif, karena metode ini mengandalkan keaktifan siswa berdiskusi dalam kelompok.

Menurut Maftuh dan Nurmani (Hamdayama 2014:220), langkah-langkah untuk melaksanakan *think talk write* adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2 Langkah-langkah metode TTW

No	Kegiatan Guru	Aktivitas Siswa
1	Guru menjelaskan tentang <i>think talk write</i> .	Siswa memperhatikan penjelasan guru.
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Memahami tujuan pembelajaran.
3	Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan didiskusikan.	Siswa memperhatikan dan berusaha memahami materi.
4	Guru membentuk siswa dalam kelompok, setiap kelompok terdiri atas 3-5 orang siswa (yang dikelompokkan heterogen).	Siswa mendengarkan kelompoknya.
5	Guru membagikan LKS pada setiap siswa. Siswa membaca soal LKS, memahami masalah secara individual, dan dibuatkan catatan kecil (<i>think</i>).	Menerima dan mencoba memahami LKS kemudian membuat catatan kecil untuk didiskusikan sebagai hasil dari diskusi dengan anggota kelompoknya.
6	Mempersiapkan siswa berinteraksi dengan teman sekelompok untuk membahas	Siswa berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil dari diskusi dengan

	isi LKS (<i>talk</i>). Guru sebagai mediator lingkungan belajar.	anggota kelompoknya.
7	Mempersiapkan siswa menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompok (<i>write</i>).	Menulis secara sistematis hasil diskusinya untuk dipresentasikan.
8	Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan pekerjaannya.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi.
9	Guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain.	Siswa menanggapi jawaban temannya.

Pendapat yang sama juga disampaikan Huda (2013:218) metode ini memiliki langkah-langkah yang sesuai dengan urutan yang ada di dalamnya, yaitu *think* (berpikir), *talk* (berbicara atau menulis), dan *write* (menulis).

Tahap *Think*

Pada tahap ini, siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide –ide berdasarkan hasil menyimak, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasa sendiri.

Tahap *Talk*

Pada tahap ini, siswa merefleksikan dan menyusun serta menguji ide –ide dalam kegiatan diskusi kelompok.

Tahap *Write*

Pada tahap ini, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dari kegiatan tahap pertama dan kedua.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan tersebut, pembelajaran akan dirancang sebagai berikut.

- a. Siswa menyimak rekaman dan membuat catatan dari hasil menyimak secara individu sebagai bahan berdiskusi secara kelompok.
- b. Siswa berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan yang telah dibuat. Pada kegiatan ini siswa akan bertukar informasi untuk menyampaikan ide-ide yang mereka miliki. Pemahaman dibangun melalui interaksi yang terjadi antara individu yang satu dengan individu lain untuk mendapatkan informasi yang akurat.
- c. Siswa menyusun pemahaman ide dalam bentuk tulisan secara individu berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan.
- d. Kegiatan terakhir adalah melakukan refleksi dan simpulan terhadap materi yang telah dipelajari.

Menurut Silver dan Smith (Huda 2013:219) peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan metode TTW adalah mengajukan dan menyediakan tugas yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif berpikir, mendorong dan menyimak ide-ide yang dikemukakan siswa secara lisan dan tulis dengan hati-hati, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang digali siswa dalam berdiskusi, serta memonitor, menilai, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Hal tersebut membuktikan bahwa peran guru dalam penerapan metode TTW ini sangatlah penting. Guru harus menyajikan metode TTW dengan baik, agar membuat siswa tertarik untuk aktif dalam diskusi.

2.2.5 Metode Omaggio

Metode Omaggio merupakan salah satu metode yang dikembangkan oleh Alice Omaggio Hadley. Metode Omaggio dapat digolongkan dalam pembelajaran kooperatif. Karena pada metode ini terdapat tahapan yang bertujuan membuat siswa berdiskusi dalam kelompok, meskipun pada akhirnya kegiatan menulis teks berita akan dilakukan secara individu. Siswa berdiskusi untuk saling berbagi informasi antara individu yang satu dengan individu yang lain. Menurut Omaggio (1986:132) dalam bukunya yang berjudul *Teaching Learning in Context*, terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk melaksanakan metode ini yaitu sebagai berikut.

a. Cek pemahaman (*comprehension checks*)

Guru menggunakan berbagai macam pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa dalam hal menyimak informasi yang telah didengar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap hal yang sedang dipelajari.

b. Dikte (*dictation*)

Siswa membacakan hasil menyimak dalam di depan kelas, siswa lain menuliskan hasil tersebut pada buku catatan sebagai bahan untuk dibandingkan dengan hasil menyimak individu. Tahap ini bertujuan untuk menambah wawasan siswa terkait dengan pengumpulan berbagai informasi yang telah didapat dari hasil pemahaman.

c. Parafrasa (*paraphrasing*)

Penguraian kembali suatu informasi dengan menggunakan susunan kata-kata yang lain berdasarkan pemahaman siswa secara individu.

d. Membuat catatan (*note taking*)

Membuat catatan terkait ide-ide baru yang telah ditemukan, sebagai bahan untuk mengembangkan tulisan. Pada tahap ini catatan difokuskan pada ide-ide yang akan menjadi bahan penulisan.

e. Menyimak selektif (*selective learning*)

Dalam hal ini, siswa ditugaskan untuk mendengarkan wacana yang otentik (baik modifikasi atau simulasi) dalam hal ini mereka harus mengambil beberapa informasi yang spesifik. Kegiatan ini mendorong siswa untuk fokus pada rincian yang relevan dan mengabaikan informasi yang tidak relevan.

f. Kelanjutan logis (*logical continuation*)

Pada tahap ini terdapat perkembangan pemahaman yang dilakukan siswa melalui kegiatan diskusi untuk menemukan hal-hal yang lebih relevan.

g. Pergeseran gaya (*style shifting*)

Peralihan gaya dari informasi yang didengar untuk mengembangkan tingkat kreativitas siswa. Pada tahap ini siswa berusaha mengembangkan atau menuliskan informasi yang ia dapat menggunakan bahasa sendiri.

h. Pembelajaran inferensial (*inferential learning*)

Proses menyimpulkan informasi yang menjadi inti. Pada tahap ini siswa ditugaskan untuk dapat menyimpulkan berbagai informasi yang mereka temukan menjadi lebih padat.

i. Ringkasan (*summaries or out lines*)

Menuliskan secara ringkas menggunakan bahasa sendiri, namun tetap mengacu pada garis besar informasi yang disimak. Melalui tahap ini siswa menuangkan semua ide atau gagasan yang telah siswa kumpulkan menjadi sebuah teks.

Langkah-langkah tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran. Untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan tersebut, pembelajaran akan dirancang sebagai berikut.

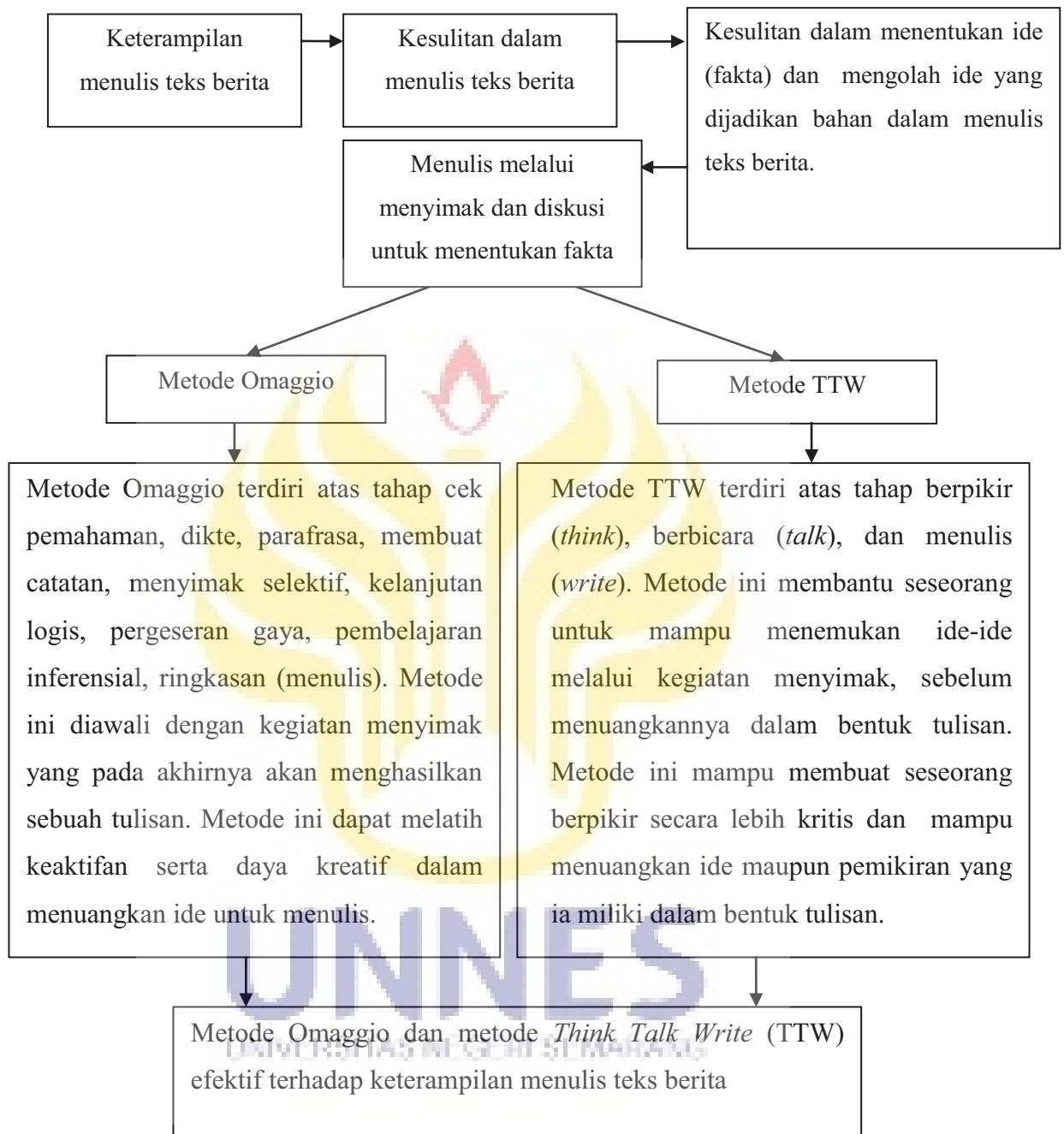
- a. Siswa berkelompok, satu kelompok terdiri atas 4-5 orang.
- b. Siswa menyimak sebuah rekaman wawancara. Siswa menyimak rekaman tersebut dengan seksama untuk menemukan informasi yang dibutuhkan sebagai bahan penulisan berita.
- c. Guru mengecek pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan rekaman yang telah disimak.
- d. Perwakilan siswa diminta untuk menyampaikan hasil menyimak di depan kelas, siswa lain mencatat informasi tersebut sebagai perbandingan informasi yang didapat.
- e. Siswa menguraikan kembali informasi berdasarkan pemahaman yang didapatkan.

- f. Siswa membuat catatan berisi ide-ide yang bisa dijadikan bahan untuk menulis teks berita. Catatan lebih dipusatkan pada unsur teks berita yaitu 5W + 1H.
- g. Siswa menyimak dengan seksama pemaparan informasi yang didapat oleh teman satu kelompok untuk dapat menemukan informasi yang relevan dan mengabaikan informasi yang tidak relevan. Sehingga siswa lebih terfokus pada ide-ide yang berkaitan dengan unsur teks berita.
- h. Siswa mengembangkan penalaran dari hasil simakan yang relevan. Informasi yang relevan akan dijadikan sebagai fokus penulisan teks berita.
- i. Siswa menuliskan informasi yang relevan menggunakan bahasa sendiri.
- j. Siswa menyimpulkan informasi yang telah dikembangkan menjadi lebih padat, namun tetap mengandung inti yang lengkap.
- k. Siswa menuliskan teks berita berdasarkan hasil simpulan dengan memperhatikan ketentuan yang telah ditentukan oleh guru.

Menurut Omaggio (1986:146) kombinasi antara tugas mendengar dan menulis merupakan keterampilan yang nyata, pencatataan dapat digunakan untuk membangun keterampilan pemahaman pada semua tingkatan kemahiran berbahasa. Format integratif seperti dikte, variasi pada dikte, atau jenis lain dari latihan dapat berguna untuk mengisi kesenjangan. Salah satu keuntungan dari dikte sebagai latihan dalam mendengar dan menulis adalah bahwa hal itu dapat menggabungkan banyak struktur pada kosakata dalam konteks bahasa alami Hal ini membuktikan bahwa kombinasi antara menulis dan menyimak akan menghasilkan pemahaman yang lebih kuat. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi kemudahan seseorang dalam menentukan ide dan gagasan yang ia butuhkan dalam pembelajaran menulis.

2.2.6 Kerangka Berpikir

Menguasai keterampilan menulis teks berita tidak mudah, seseorang harus belajar secara terus menerus untuk dapat menguasai keterampilan tersebut. Keterampilan menulis teks berita memiliki tingkat kesulitan yang perlu diatasi, masalah yang sering muncul adalah kesulitan dalam menentukan fakta dan mengolah ide yang dijadikan bahan dalam menulis teks berita. Menulis melalui kegiatan menyimak dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi kesulitan tersebut. Ada beberapa metode pembelajaran yang mengarahkan seseorang untuk menulis melalui kegiatan menyimak, kedua metode tersebut yaitu metode Omaggio dan metode *Think Talk Write* (TTW). Metode Omaggio terdiri atas tahap cek pemahaman, dikte, parafrasa, membuat catatan, menyimak selektif, kelanjutan logis, pergeseran gaya, pembelajaran inferensial, ringkasan (menulis). Metode ini dapat melatih keaktifan serta daya kreatif dalam menuangkan ide untuk menulis. Metode TTW terdiri atas tahap berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*). Metode ini mampu membuat seseorang berpikir secara lebih kritis, kemudian menyampaikan informasi yang telah didapat dan mampu menuangkan ide maupun pemikiran yang ia miliki dalam bentuk tulisan. Persamaan kedua metode tersebut adalah kegiatan dimulai dengan memperoleh pemahaman dengan menyimak yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah tulisan. Penerapan metode Omaggio dan *Think Talk Write* (TTW) dilakukan untuk membuktikan bahwa kedua metode tersebut efektif terhadap keterampilan menulis teks berita.



Bagan 2.1 Kerangka berpikir

2.2.7 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks berita sebelum diberi perlakuan metode Omaggio dengan sesudah diberi perlakuan metode Omaggio.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks berita sebelum diberi perlakuan metode Omaggio dengan sesudah diberi perlakuan metode Omaggio.

2. Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks berita sebelum diberi perlakuan metode *Think Talk Write* (TTW) dengan sesudah diberi perlakuan metode *Think Talk Write* (TTW).

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks berita sebelum diberi perlakuan metode *Think Talk Write* (TTW) dengan sesudah diberi perlakuan metode *Think Talk Write* (TTW).

3. Ho : Keterampilan menulis teks berita menggunakan metode Omaggio tidak lebih efektif dibanding metode *Think Talk Write*.

Ha: Keterampilan menulis teks berita menggunakan metode Omaggio lebih efektif dibanding metode *Think Talk Write*.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian keefektifan metode Omaggio dan metode *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII F dan VIII G SMP Kesatrian Semarang, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut.

- 1) Metode Omaggio efektif terhadap keterampilan menulis teks berita. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan keterampilan menulis teks berita saat tes awal sebelum diberi perlakuan menggunakan metode Omaggio dengan tes akhir sesudah diberi perlakuan menggunakan metode Omaggio. Nilai tes akhir keterampilan menulis teks berita menggunakan metode Omaggio lebih baik dibandingkan tes awal (sebelum diberi perlakuan). Hal ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata nilai tes awal kelas VIII G sebelum diberi perlakuan menggunakan metode Omaggio adalah 64,08, sedangkan rata-rata nilai tes akhir kelas VIII G sesudah diberi perlakuan metode Omaggio adalah 81,44. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perolehan rata-rata nilai keterampilan menulis teks berita termasuk dalam kategori baik dan memenuhi kriteria keefektifan. Selain berdasarkan perolehan rata-rata nilai, keefektifan juga dibuktikan berdasarkan hasil uji t tes awal dan tes akhir kelas Omaggio. Hasil uji t *paired sample t test* menunjukkan *sig.* 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti berbeda secara signifikan.

2) Metode *Think Talk Write (TTW)* efektif terhadap keterampilan menulis teks berita.

Hal ini dapat diketahui berdasarkan perbedaan hasil menulis teks berita pada kelas VIII F antara sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)*. Perolehan rata-rata nilai tes awal kelas VIII F sebelum diberi perlakuan metode *Think Talk Write (TTW)* adalah 65,33, sedangkan rata-rata nilai tes akhir sesudah diberi perlakuan adalah 76,36. Perolehan rata-rata nilai keterampilan menulis teks berita menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)* memenuhi kriteria keefektifan dan masuk dalam kategori baik. Selain berdasarkan perolehan rata-rata hasil, keefektifan metode juga dibuktikan dengan uji t tes awal dan tes akhir kelas *Think Talk Write (TTW)*. Hasil pengujian uji t *paired sample t test* menunjukkan *sig.* 0,000 ($0,000 < 0,05$), artinya berbeda secara signifikan. Nilai tes akhir keterampilan menulis teks berita menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)* lebih baik dibandingkan tes awal (sebelum diberi perlakuan).

3) Keterampilan menulis teks berita menggunakan metode Omaggio lebih efektif dibandingkan dengan keterampilan menulis teks berita menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)*. Hal ini dibuktikan berdasarkan perolehan hasil uji t *independent sample t test*, uji t tes akhir kelas *Think Talk Write (TTW)* dan kelas Omaggio menghasilkan *sig* sebesar 0,014. $Sig = 0,014 < 0,05$ berarti berbeda secara signifikan, maka H_0 ditolak atau menerima H_a . Jadi rata-rata hasil *posttest* kelas *Think Talk Write (TTW)* berbeda dengan kelas Omaggio. Selain berdasarkan

hasil uji t, keefektifan dapat dilihat dari rata-rata nilai menulis teks berita. Kelas *Think Talk Write* (TTW) memperoleh rata-rata nilai sebesar 76,36, sedangkan rata-rata nilai menulis teks berita kelas Omaggio sebesar 81,44. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai menulis teks berita kelas Omaggio lebih baik dibandingkan rata-rata hasil menulis teks berita kelas *Think Talk Write* (TTW). Berdasarkan bukti tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode yang lebih efektif diterapkan dalam keterampilan menulis teks berita adalah metode Omaggio.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil keefektifan penerapan metode Omaggio dan metode *Think Talk Write* (TTW) tersebut,, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Guru bahasa Indonesia hendaknya menerapkan metode Omaggio dalam pembelajaran menulis teks berita, karena sudah diuji tingkat keefektifannya dibandingkan dengan metode *Think Talk Write* (TTW). Pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode Omaggio dapat mempermudah siswa dalam menguasai keterampilan menulis teks berita. Pengelolaan waktu dalam menerapkan metode ini sangat perlu diperhatikan oleh guru. Guru harus mampu mengatur waktu pelaksanaan metode ini agar pembelajaran berlangsung secara optimal.
- 2) Bagi praktisi atau peneliti di bidang pendidikan dapat melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui manfaat lain penerapan metode Omaggio terhadap

keterampilan menulis teks berita dengan populasi yang lebih luas, karena penelitian ini hanya diuji coba pada populasi yang sedikit yaitu siswa kelas VIII di SMP Kesatrian Semarang. Penerapan metode Omaggio terbukti memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan hasil keterampilan menulis teks berita pada kelas eksperimen, bahkan tidak menutup kemungkinan metode tersebut dapat diterapkan pada keterampilan menulis teks lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Artati, Devi. “Keefektifan Teknik *Dictologos* pada Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Atikasari, Gias dan Ary Woro Kurniasih. 2015. “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi TTW berbantuan Geogerba terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VII Materi Segitiga”. *Jurnal Pendidikan*. Volume 4. Nomor 1. Hlm. 93.
- Attfield, Simon. 2008. “*Idea Generation and Material Consolidation: Tool Use and Intermediate Artefacts in Journalistic Writing*”. *Jurnal Internasional*. London: Springer Verlag London Limited. Nomor 11. Hlm. 227-239.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Florensy, Nadia dan Saunir Saun. “*Teaching Writing a News Item Through Applying a Newscats Activity to Senior High School Student*”. *Artikel*. Padang: Universitas Padang.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hardini, Isriani. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu:Teori, Konsep, dan Implementasi*. Yogyakarta: Familia
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadley, Alice Omaggio. 1986. *Teaching Learning In Context*. USA: Heinle and Heinle Publiser.
- Heniningsih, dkk. 2012. “Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Perlakuan Model Penelitian Sosial dan Model Penenlitian Hukum Siswa SMA Kelas IPA dan IPS”. *Jurnal Pendidikan*. Volume 1. Nomor 2. Hlm. 131.
- Iskandarwasid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Prees Indo.
- Khotimah, Khusnul. 2013. “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dalam Keterampilan Menulis Teks Berita”. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1. Nomor 4. Hlm. 110.
- Marhijanto, Bambang. T.t. *Buku Pintar Bahasa Indonesia untuk SMP*. Surabaya: Gitamedia Press.
- Muda, Deddy Iskandar. 2008. *Jurnalistik Televisi: menjadi Reporter Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyadi, Nadi dan Asti Musman. 2013. *Jurnalisme Dasar: Panduan Praktis Jurnalis*. Jakarta: Cara Media.
- Pratama, “Aditya Fian. 2014. Keefektifan Penggunaan Strategi *Think Talk Write* (TTW) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Purworejo”. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Yogyakarta: Diva Press.
- Putra, Masri Sareb. 2006. *Teknik Menulis Berita dan Feature*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sharman, Shlomo. 2014. *The Handbook of Cooperative Learning: Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas*. Yogyakarta: Istana Media.
- Santana, Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Semi, Atar. 1995. *Teknik Penulisan Berita, Features, dan Artikel*. Bandung: Angkasa.
- Singleton et.al. 1996. *The Creative Writing Handbook*. Macmillan: Publiser Limited. *Jurnal Springerlink*. Hlm. 235.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

- Suhandang, Kustadi. 2004. *Organisasi, Produk, dan Kode Etik Jurnalistik*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.
- Sumadiria, Haris. 2010. *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sumirat, Lusiana Ari. 2014. "Efektivitas Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap Kemampuan Komunikasi dan Disposisi Matematis Siswa". *Jurnal Pendidikan*. Volume 1. Nomor 2. Hlm. 21.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukestiyarno, YL. 2012. *Olah Data Penelitian berbantuan SPSS*. Semarang: Unnes.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktisnya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori dan Praktik*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Syamsuddin dan Vismaia S. Damaiani. *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tasliati. 2011. "Keefektifan Strategi Omaggio dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat Kelas X MAN Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau". *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yunus, Syaifudin. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zainurrahman. 2013. *Menulis dari Teori hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.
- Zaenuddin. 2011. *The Journalist : Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, Editor dan Para Mahasiswa Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.